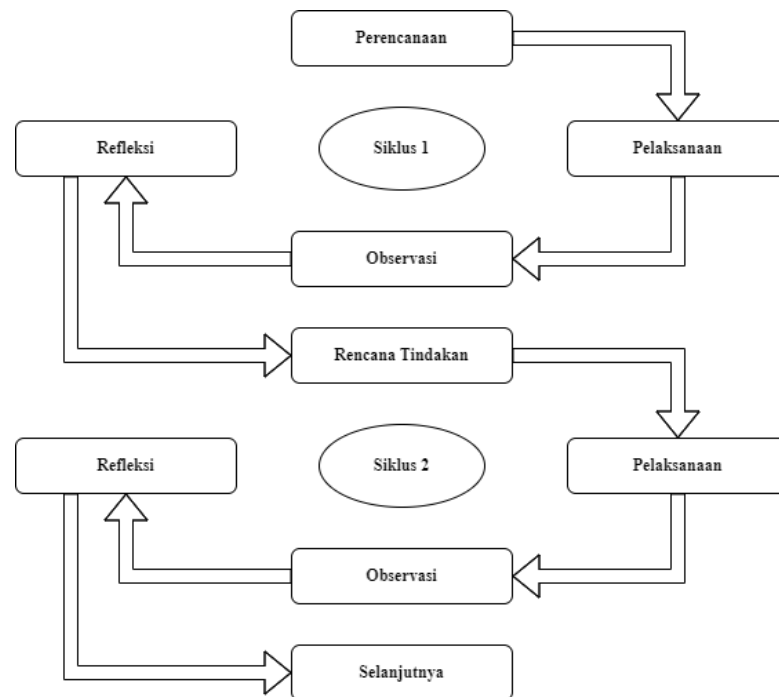


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian kolaboratif, di mana seorang peneliti bekerja sama dengan kolaborator. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Wijaya (2023)), penelitian tindakan kelas merupakan proses dinamis yang melibatkan empat aspek: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang terjadi dalam bentuk spiral.



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart dalam Trianto (2011)

Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Setiap bagian dari siklus tersebut memiliki peran tersendiri dan saling mempengaruhi dalam setiap kegiatan.

## **3.2 Prosedur Penelitian**

Dari gambar yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan tindakan, di mana peneliti menyiapkan semua aspek yang diperlukan untuk penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang melibatkan penerapan rencana, yaitu implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang. Tahap ketiga adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap keempat adalah refleksi, di mana peneliti mendiskusikan pelaksanaan rencana tindakan setelah tindakan selesai. Berdasarkan pola siklus penelitian tersebut, peneliti menerapkan model penelitian tindakan kelas yang melibatkan empat tahap dinamis sebagaimana diuraikan oleh (Kemmis dan McTaggart dalam Wijaya, 2023).

### **3.2.1 Perencanaan**

Dalam perencanaan ini, peneliti menentukan fokus pada peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati. Peneliti kemudian membuat instrumen penelitian untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, serta menyusun rencana pelaksanaan dan membuat media pendukung untuk penelitian ini.

Peneliti fokus pada masalah utama, yakni perkembangan kemampuan berpikir kritis anak yang belum optimal. Masalah ini diidentifikasi oleh peneliti dan guru kelas saat melakukan observasi awal dengan teknik wawancara. Selama observasi awal, tampak bahwa beberapa anak mengalami kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan temuan ini, peneliti dan guru menganalisis dan mengidentifikasi masalah tersebut. Selanjutnya, peneliti menetapkan indikator keberhasilan untuk mengevaluasi pencapaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui penerapan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang.

### **3.2.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan, sama halnya dengan perencanaan, harus memiliki taraf yang bersifat sementara dan fleksibel terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam keadaan ini. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan seluruh aktivitas pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Sulastris Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang telah disesuaikan dengan tahap-tahap model penelitian tindakan kelas. Peneliti, bersama guru, melaksanakan unit tindakan kelas yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui penerapan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dengan tari Ampar-Ampar Pisang. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 60 menit. Kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal waktu belajar yang telah ditetapkan oleh RA Ar-Ridho. Rancangan Kegiatan Pembelajaran Melalui Implementasi Tari Kreasi Ampar-Ampar Pisang

Tabel 3. 1 Rancangan Kegiatan Pembelajaran Melalui Implementasi Tari Kreasi Ampar-Ampar Pisang

<b>Tema/ Subtema/ Sub sub Tema</b>	<b>Kegiatan</b>
Budayaku/ Tari Tradisional/ Ampar-Ampar Pisang	1. Pembukaan 2. Inti 3. Penutup

Data selengkapnya terkait dengan rancangan kegiatan pembelajaran melalui tari kreasi Ampar-Ampar Pisang ini terdapat pada lampiran

### **3.2.3 Pengamatan**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau hasil tindakan yang dilakukan anak-anak. Tujuan dari pengamatan ini adalah agar data yang dikumpulkan saling melengkapi. Fokus observasi dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui penerapan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang. Hasil laporan observasi digunakan sebagai dasar untuk merancang program perbaikan pada tahap berikutnya. Alat bantu yang digunakan meliputi foto kegiatan anak sebagai bukti konkret selama kegiatan, serta format observasi dan catatan lapangan.

### **3.2.4 Refleksi**

Dalam tahap refleksi, peneliti menguraikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menilai proses pembelajaran yang telah

Sulastris Nurmalasari, 2024  
*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

berlangsung. Setelah mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran, peneliti akan memperbaiki dan merancang kegiatan untuk siklus berikutnya. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi dampak tindakan yang telah diterapkan, meninjau, dan mempertimbangkan efek dari tindakan tersebut. Dalam konteks ini, refleksi berfokus pada pemberian kesempatan kepada anak untuk berkreasi dengan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Semua hasil observasi, evaluasi, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan selama tahap refleksi ini.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di Desa Cikaobandung, Jatiluhur Purwakarta. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B (Usia 5-6 tahun) di RA Ar-Ridho dengan jumlah 13 orang anak.

### **3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi (Arikunto, 2012).

#### **3.4.1 Lembar Observasi**

Data observasi yang diambil dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan menari Ampar-Ampar Pisang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak di RA Ar-Ridho. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda checklist. Data observasi ini digunakan untuk menilai kualitas belajar anak dan pemahaman mereka terhadap materi ajar, serta untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan hasil belajar melalui implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini dengan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang melalui 4 aspek dalam berpikir kritis yang merujuk pada Ennis (2011) yakni : (1) Merumuskan masalah, (2) Menanyakan dan Menjawab Pertanyaan, (3) Menilai Kredibilitas Sumber (4) Melakukan Observasi.

Observasi ini dilakukan di kelas yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dari hasil pengamatan, berbagai kelemahan dapat ditemukan dan ditindak lanjuti untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Berikut adalah kisi-kisi observasinya.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Anak

Variabel	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis	Merumuskan Masalah	Anak mengetahui kesulitan yang dialami
		Anak dapat menjelaskan kesulitan yang dialami
	Menanyakan dan Menjawab Pertanyaan	Anak bertanya terkait dengan tarian baik kesulitan maupun pendapatnya
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan mengemukakan ide kreatif mereka sendiri tentang gerakan tarian
	Menilai Kredibilitas Sumber	Anak dapat mengevaluasi atau memperbaiki gerakan temannya
		Anak dapat mengevaluasi atau memperbaiki jawaban dari temannya
	Melakukan Observasi	Anak memperhatikan gerakan yang dia lihat, seperti gerakan tangan dan kaki atau ekspresi wajah selama menari
		Anak membuat suatu ekspresi memahami atau tidak memahami dalam suatu gerakan

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Awal	Menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran atau berbaris		

Sulastrri Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Mengucapkan salam dan menanyakan kondisi siswa		
	Memeriksa kehadiran siswa		
	Memberikan apresiasi kepada siswa		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Membangkitkan rasa ingin tahu atau memotivasi siswa dengan berbagi cerita		
Inti	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang relevan dengan tema.		
	Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan secara bertahap.		
	Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran.		
	Guru memberikan tugas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.		
	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
Istirahat	Guru menyampaikan aturan bermain		
	Guru mengawasi anak yang sedang bermain		
Penutup	Guru bertanya atau bercerita Kembali tentang kegiatan hari ini		
	Menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini		
	Bertanya kepada anak tentang perasaan selama kegiatan		
	Mengucapkan salam		

### 3.4.2 Panduan Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang ditujukan untuk guru RA Ar-Ridho sebelum melaksanakan penelitian.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Implementasikan Tari Kreasi Ampar-Ampar Pisang

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah kemampuan berpikir kritis anak sudah berkembang?	
2.	Metode apa yang selama ini Ibu gunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak?	
3.	Apa yang Ibu ketahui tentang tari kreasi Ampar-Ampar Pisang?	
4.	Menurut Ibu, bagaimana potensi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak?	
5.	Apa harapan Ibu dari implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang ini?	
6.	Tantangan apa yang Ibu perkirakan yang akan muncul dalam proses implementasi?	
7.	Bagaimana rencana Ibu untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak melalui tari ini?	

Sulastrri Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sesudah Implementasikan Tari Kreasi Ampar-Ampar Pisang

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Ibu dalam mengimplementasikan tari kreasi Ampar-Ampar Pisang?	
2.	Perubahan apa yang Ibu amati pada kemampuan berpikir kritis anak setelah implementasi?	
3.	Aspek apa dari tari kreasi ini yang menurut Ibu paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak?	
4.	Tantangan apa yang Ibu hadapi selama proses implementasi dan bagaimana Anda mengatasinya?	
5.	Apakah ada perbedaan signifikan antara metode ini dengan metode yang Ibu gunakan sebelumnya?	
6.	Bagaimana respon anak-anak terhadap tari kreasi Ampar-Ampar Pisang ini?	
7.	Apakah Ibu merekomendasikan penggunaan tari kreasi ini untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis anak? Mengapa?	
8.	Apa saran Ibu untuk perbaikan atau pengembangan metode ini ke depannya?	

Sulastrri Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan referensi dalam penelitian atau analisis. Oleh karena itu, dokumentasi tidak hanya bertindak sebagai sumber data tetapi juga menjadi landasan penting untuk membangun pengetahuan dan mendukung kesimpulan dalam konteks penelitian dan analisis.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil yang dipaparkan mencakup kemampuan berpikir. Data ini diperoleh dari lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan untuk mengetahui persentase pencapaian kemampuan berpikir kritis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, dan melibatkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menganalisis hasil observasi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak yang diperoleh melalui implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang.

#### 3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016) analisis data kualitatif adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Dengan analisis data kualitatif, dapat diketahui efektivitas serta kelebihan implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini di RA Ar-Ridho.

#### 3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Setelah tindakan selesai dilanjutkan pada analisis data observasi kemampuan berpikir kritis anak dengan teknik analisis kuantitatif. Perhitungan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui rata-rata kemampuan berpikir kritis anak. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis anak dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2012).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sulastris Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\Sigma x$  = Jumlah skor seluruh anak

N = Jumlah anak

Kemudian persentase kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelumnya dan setelah pemberian tindakan pada akhir siklus yang dilakukan di RA Ar- Ridho. Nilai hasil kemampuan berpikir kritis anak dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Js}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase keaktifan

Js = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor ideal keseluruhan

Menurut Izza (2020) peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
51% - 75 %	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

Dengan demikian, jika presentase dari hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik meningkat dari hasil presentase sebelumnya hingga mencapai skor lebih dari 80 %, maka dapat dikatakan implementasi tari kreasi Ampar-Ampar Pisang berhasil untuk mengembangkan berpikir kritis.

Sulastris Nurmalasari, 2024

*IMPLEMENTASI TARI KREASI AMPAR-AMPAR PISANG DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu